

# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA HUTANG (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021)

Pitri Yani<sup>1</sup>, Poppy Indriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Bina Dharma Palembang

\* [pitri9074@gmail.com](mailto:pitri9074@gmail.com), [poppyindriani@binadarma.ac.id](mailto:poppyindriani@binadarma.ac.id)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance either partially or simultaneously on the cost of debt of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression with 95% certainty. Based on the results of partial multiple linear regression or t test, the variables of institutional ownership, the board of commissioners, the board of directors, and the audit committee partially have no effect on the cost of debt in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously or the f test, the variables of institutional ownership, the board of commissioners, the board of directors, and the audit committee simultaneously have no effect on the cost of debt in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. And the results of the coefficient of determination of the Adjusted R<sup>2</sup> value of -0.052. This means that the ability of institutional ownership variables, the board of commissioners, the board of directors, and the audit committee to explain the cost of debt, while the rest is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keyword: Cost of debt, good corporate governance.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* baik secara parsial maupun simultan terhadap biaya utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan kepastian 95%. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda atau uji t parsial, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan atau uji f, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil koefisien determinasi nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar -0,052. Artinya kemampuan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam menjelaskan biaya utang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Katakunci: Biaya hutang, *good corporate governance*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus dituntut untuk bisa bertahan serta bisa bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga semakin ketatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus memiliki cara untuk sebuah pendanaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki perputaran persediaan tinggi sehingga sumber dana harus tersedia secara tepat dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu, sehingga perusahaan membutuhkan modal dari investor agar kegiatan operasional

perusahaan berjalan sesuai target. Perusahaan manufaktur memiliki kinerja dan performa saham yang bagus dan menjadi prioritas investasi karena memiliki peluang yang besar.

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan, dimana biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Efendi, 2019).

Anggini, *et al.*, (2020:1602) menyatakan bahwa hutang bagaikan pisau yang memiliki dua sisi yang berlawanan, dapat bermanfaat namun dapat juga menyebabkan pihak yang terlibat merugi hingga terpaksa bangkrut. Kasus global mengenai hutang terjadi pada negara-negara berkembang yang mampu mencetak predikat tercepat dan terbesar selama 50 tahun terakhir. Wardani & Rumahorbo, (2018) menyatakan bahwa hutang yang menimbulkan biaya utang menjadi salah satu komponen pengurang laba. Jika tingkat hutang suatu perusahaan terlalu tinggi dan tidak ditangani dengan pengelolaan yang tepat, maka hal ini dapat menimbulkan resiko. Jika sebuah perusahaan dinilai memiliki resiko yang tinggi, kreditor akan menetapkan bunga pinjaman yang tinggi. Kreditor melakukan ini guna mengantisipasi resiko perusahaan apabila tak mampu membayar hutangnya atau dikenal dengan istilah *default risk* (Wardani & Rumahorbo, 2018).

Salah satu contoh perusahaan pailit karena utang datang dari perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, yaitu PT Nyonya Meneer. PT Nyonya Meneer berawal dari pembuat jamu rumahan Lauw Ping Nio. Pada awal 1900, suami Lauw Ping Nio jatuh sakit dan ia membuat beberapa ramuan jamu untuk kesembuhan suaminya. Lalu pada 1919, Nyonya Meneer pun berdiri dan memproduksi berbagai ramuan jamu legendaris yang terkenal khasiatnya dan diekspor ke berbagai negara. PT Nyonya Meneer akhirnya dilanjutkan oleh anak dan cucu Lauw Ping Nio. Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2017, Pengadilan Negeri Semarang menyatakan PT Nyonya Meneer pailit dan pabriknya pun terpaksa harus ditutup. Produsen jamu itu digugat pailit oleh PT Nata Meridian Investara karena tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp 89 miliar.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi mempunyai dampak yang besar, salah satu akibat yang ditimbulkan yaitu entitas tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Maka sebaiknya entitas membutuhkan *monitoring* kinerja dari manajemen entitas tersebut. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangatlah diperlukan pada suatu perusahaan. Penerapan GCG pada entitas dinilai mampu meminimalisir biaya hutang. *Good Corporate Governance* diartikan secara singkat berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keputusan dalam entitas. Hal ini karena GCG diyakini bisa meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang akan membuat perusahaan merugi dan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan serta tidak mengurangi transparansi informasi yang didapatkan oleh pihak eksekutif maupun *stakeholder* perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi berkaitan dengan *Good Corporate Governance* karena menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen.

Hubungan keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) pada teori agensi, dimana dalam perusahaan terjadi kontrak antara pemilik dengan manajer. Pada hubungan keagenan dapat terjadi permasalahan yaitu: asimetris informasi karena manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai keuangan dan kegiatan perusahaan atau entitas. (Amelia & Sitinjak, 2020)

Menurut *Jensen Meclng* (1976) biaya keagenan adalah penjumlahan antara *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. *Monitoring cost* adalah biaya pengawasan perilaku agen yang dikeluarkan oleh *principal*. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk pemenuhan kepentingan *principal*, seperti biaya penyusunan laporan keuangan. *Residual losses* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* karea agen tidak melakukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan manajer.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi 215 yang memenuhi kriteria sebanyak 78 perusahaan, maka data penelitian 78 x 3 tahun yaitu 234 data

### **Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian**

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, Kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Penjelasan masing-masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan seperti di bawah ini. Lanjutan pengujian untuk metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Normalitas

<i>One-sample Kolmogorov-smirnov test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			78
<i>Normal parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		2.95028918
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.472
	<i>Positive</i>		.390
	<i>Negative</i>		-.472
<i>Test Statistic</i>			.472
<i>Asymp.sig.(2-tailed)<sup>c</sup></i>			<.001
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></i>	<i>Sig.</i>		.000
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.000
		<i>Upper Bound</i>	.000
<i>Test distribution is normal</i>			
<i>Calculated from data</i>			
<i>Lillefors significance correction</i>			
<i>Lillefors' method based on 10000 monte carlo samples with starting seed 2000000</i>			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas di dalam uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.

### Uji multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Uji multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>standardized coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>95.0% confidence interval for B</i>		<i>Zero-order</i>	<i>partial</i>	<i>part</i>	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. error</i>				<i>Beta</i>	<i>Lower bound</i>				<i>Upper Bound</i>	<i>tolerance</i>
Contant	-3.006	7.002		-.429	.669	-16.960	10.948					
X1_ kepemilikan institusional	.000	.000	.029	.246	.806	-.001	.001	.022	.029	.029	.956	1.046
X2_dewan komisaris	.068	.333	.035	.203	.840	-.596	.731	.022	.024	.024	.452	2.213
X3_dewan direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989	-.435	.428	.016	-.002	-.002	.470	2.128
X4_komite audit	.683	2.201	.037	.310	.757	-3.704	5.070	.031	.036	.036	.972	1.029

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari Kepemilikan institusional sebesar 0,956, Dewan Komisaris sebesar 0,452, Dewan Direksi 0,470, dan Komite Audit sebesar 0,972.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dimulai dari Kepemilikan Institusional sebesar 1,046, Dewan Komisaris sebesar 2,213, Dewan Direksi Sebesar 2,128, dan Komite Audit sebesar 1,029.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi dan uji durbin-watson**

Model sumbery <sup>b</sup>					
moedel	R	RSquare	Adjusted Rsquare	Std. error of the estimate	Darbin-watson
1	.050 <sup>a</sup>	.003	-.052	3.030041093	2.058

Predaktor (konstan): x4\_komite audit, x1\_kepemilikan\_institusional\_x3\_dewan\_direksi, x2\_dewan\_komisaris.  
 Dependent variabel : Y\_Biaya\_hutang

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai DW yang dihasilkan pada model regresi sebesar 2.058. hal ini bearti DW (2.058) terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji heterodastisitas

Berdasarkan hasil Uji heterodastisitas diperoleh hasil sesuai dengan yang tertera pada tabel 4.

**Tabel 4 hasil Uji heterodastisitas**

Model	Unstandardized coefficients		standardized coefficients		Sig.	95.0%confldance intervalfor B		correlation		Collinearity statistics		
	B	Std.error	Beta	T		Lower bound	Upper bound	Zero-order	partial part	tolerance	VIF	
Contant	-3.006	7.002		-.429	.669	-16.960	10.948					
X1_ kepemilikan institusional	.000	.000	.029	.246	.806	-.001	.001	.022	.029	.029	.956	1.046
X2_dewan komisaris	.068	.333	.035	.203	.840	-.596	.731	.022	.024	.024	.452	2.213
X3_dewan direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989	-.435	.428	.016	-.002	-.002	.470	2.128
X4_komite audit	.683	2.201	.037	.310	.757	-3.704	5.070	.031	.036	.036	.972	1.029

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari Kepemilikan institusional sebesar 0,956, Dewan Komisaris sebesar 0,452, Dewan Direksi 0,470, dan Komite Audit sebesar 0,972. Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dimulai dari Kepemilikan Institusional sebesar 1,046, Dewan Komisaris sebesar 2,213, Dewan Direksi Sebesar 2,128, dan Komite Audit sebesar 1,029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

**Analisis regresi linier berganda**

Berikut hasil analisis regresi linier berganda

**Tabel 5 Hasil uji analisis regresi berganda**

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	sig
(constant)	-3.006	7.002		-.429	.669
X1_ kepemilikan_institusional	.000	.000	.029	.246	.806
X2_dewan_komisaris	.068	.333	.035	.203	.840
X3_dewan_direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989
X4_komite_audit	.683	2.201	.037	.310	.757

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Hasil analisis regresi linier berganda yang didapat setelah melakukan uji spss adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,3006 + 0,000 x_1 + 0,068 x_2 + 0,003 x_3 + 0,683 x_4$$

Keterangan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstan sebesar -3.006 menunjukkan bahwa (x1) Nilai koefisien kepemilikan institusional sejumlah 0,000 menjelaskan variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki koefisien bertanda positif. (x2) Nilai koefisien dewan komisaris sejumlah 0,068 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. (x3) Nilai koefisien dewan direksis sejumlah -0,003 menjelaskan variabel dewan direksis memberikan pengaruh negatif terhadap biaya hutang karena memiliki koefisien bertanda negatif. (x4) Nilai koefisien komite audit sejumlah 0,683 menunjukkan bahwa variabel komite audit memberikan pengaruh positif terhadap biaya hutang karena memiliki nilai koefisien bertanda positif.

**Uji t**

**Tabel 6 Hasil uji t**

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	sig
(constant)	-3.006	7.002		-.429	.669
X1_ kepemilikan_institusional	.000	.000	.029	.246	.806
X2_dewan_komisaris	.068	.333	.035	.203	.840
X3_dewan_direksi	-.003	.217	-.002	-.014	.989
X4_komite_audit	.683	2.201	.037	.310	.757

Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

Kepemilikin institusional (X1)

Uji t terdapat variabel kepemilikan institusional (X1), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0,246 > 1,993 dan sig 0,806 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya kepemilikan institusional (x1) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

Dewan komisaris (X2)

Uji t terdapat variabel dewan komisaris (X2), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0, 203>1,993 dan sig 0,840>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya dewan komisaris (x2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

Dewan direksi (X3)

Uji t terdapat variabel dewan direksi (X3), didapatkan t hitung > t tabel yaitu -0, 014 >1,993 dan sig 0,989>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya dewan direksi (x3) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang (y).

Komite audit (X4)

Uji t terdapat variabel komite audit (X4), didapatkan t hitung > t tabel yaitu 0, 310>1,993 dan sig 0,575>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha di tolak dan H0 diterima. Artinya komite audit (x4) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y).

Uji F

Tabel 7 Hasil uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
<i>model</i>	<i>Sum of squares</i>	<i>Of</i>	<i>Mean square</i>	<i>f</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1.698	4	.425	.046	.996 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	670.224	73	9.181		
<i>Total</i>	671.922	77			

*Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG*  
*Predictors(Constant,x4\_KOMITE\_AUDIT,X1\_KEPEMILIKAN\_INSTITUSI ONAL,X3\_DEWAN\_DIREKSI,X2\_DEWAN\_KOMISARIS*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Hasil uji simultan pada tabel diatas terlihat bahwa f hitung sebesar 0,046. Karena nilai f hitung lebih kecil dari f tabel 2,49 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yang mana kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

Uji determinasi

Tabel 8 Hasil Uji determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Model Summery<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	.050 <sup>a</sup>	.003	-.052	3.030041093

*Predictors(Constant,x4\_KOMITE\_AUDIT,X1\_KEPEMILIKAN\_INSTITUSI ONAL,X3\_DEWAN\_DIREKSI,X2\_DEWAN\_KOMISARIS*  
*Dependent variable: Y\_BIAYA\_HUTANG*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22, 2022

Dari tabel diatas *Adjusted R* adalah sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan bahwa -0,52% variansi dari biaya hutang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kepemilikan institusional,

dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Dewan Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris, dewan direksi, dan Ukuran Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel biaya hutang pada perusahaan tersebut. Pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Kepemilikan institusional terhadap biaya hutang.**

Hasil uji secara parsial, kepemilikan institusional (x1) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y). hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Calen, 2019) dia menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara signifikan tidak mempengaruhi variabel biaya hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini terjadi karena hanya sedikit perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak lembaga institusional, sehingga secara keseluruhan, pihak lembaga institusional tidak cukup kuat untuk mengendalikan kinerja perusahaan dan tidak mampu mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan tersebut.

### **Dewan komisaris terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, dewan komisaris (x2) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang (y). hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Calen, 2019) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini terjadi karena keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris di perusahaan hanya untuk memenuhi persyaratan dan suatu keharusan bagi perusahaan yang menerapkan GCG, sehingga tidak ada jaminan bahwa jumlah komposisi komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan penting, hanya saja tidak sejalan dan tidak dibarengi dengan tindakan yang serius dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG sehingga peranan dewan komisaris independen dalam menciptakan transparansi belum dapat dilihat oleh kreditur.

### **Dewan direksi terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, dewan direksi (x3) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowo & Nugrahanti, 2017) menyatakan bahwa besar atau kecilnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi. Menurut (Wibowo & Nugrahanti, 2017) dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya dan relevan (dapat mempengaruhi pengambilan keputusan) serta pengawasan dalam proses pelaporannya (rapat dengan staff akuntansi dan auditor eksternal untuk meninjau laporan keuangan, prosedur audit, dan mekanisme pengendalian internal perusahaan). Dewan direksi harus

menyusun program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan (mengenai kegiatan operasional perusahaan) yang dipertanggungjawabkan pada RUPS. Di dalam RUPS, yang berhak memutuskan program tersebut dipakai atau tidak adalah pemegang saham mayoritas (Pedoman Umum *Corporate Governance* di Indonesia, 2006). Tidak adanya kewenangan dewan direksi dalam pengambilan keputusan mengenai program perusahaan mengakibatkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap biaya hutang yang dikenakan oleh kreditur.

### **Komite audit terhadap biaya hutang**

Hasil uji parsial, komite audit (x4) tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (((Anam et al., 2021) dan (((G. Fitri Anggini et al., 2020) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Biaya hutang. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa proporsi komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini di terjadi karena fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan proses akuntansi entitas tiak menjamin entitas akan selalu memiliki kinerja yang stabil dan mampu mengatasi resiko yang mungkn dihadapi entitas. Melainkan, proses akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku tanpa didukung dengan kinerja entitas, hanya menjadi sebuah pengungkapan yang transparansi. Dengan demikian laporan keuangan yang disusun entitas secara sebenar-benarnya mengungkap informasi bahwa entitas sedang mengalami masalah keuangan atau tidak sedang mengalami masalah sama sekali sehingga tidak menjadi alasan yang mampu mempengaruhi pertimbangan kreditur.

### **KESIMPULAN, KETERBATAAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial atau uji t, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan atau uji f, variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji *koefisien* determinasi nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar -0,052. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam menjelaskan Biaya hutang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, H., Sari, D. K., & Vino D. (2021). Biaya Utang: Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntery Disclosure. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 435–443.
- Anggini, G. F., Samin, & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Utang. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1600–1620.
- Anggini, G. Fitri, Samin, & Wijaya, satria yudha. (2020). No . *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA UTANG*, 2(January), 6.

- <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
- Calen. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ek & Bi*, 2(1), 136. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/86>
- Efendi, R. O. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance...*, Reza Oktavia Efendi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2019. 1–9.
- Effendi, M. A. (2020). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hariato, R., & Aini, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Utang. *Liability*, 3(1), 55–76.
- Mayda, A., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567–582.
- Sari, I. C., & Diyanty, V. (2013). Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Pengendali Keluarga Terhadap Biaya Ekuitas. *Artikel Universitas Indonesia*.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>
- Wibowo, P. F., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Corporate Governance Mechanisms to Cost of Debt Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 93–105.